

**PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER DALAM
MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN SISWA
DI SMAN 7 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

GALIF MUHAMMAD JABIR

NIM. 140206129

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2020 M/ 1441 H**

**PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENUMBUHKAN
KEMANDIRIAN SISWA DI SMAN 7 BANDA ACEH**

Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh

GALIF MUHAMMAD JABIR

NIM. 140206129

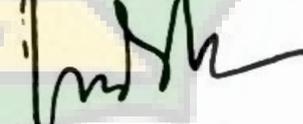
**Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Mujiburrahman, M.Ag


Lailatussaadah, M.Pd

**PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENUMBUHKAN
KEMANDIRIAN SISWA DI SMAN 7 BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-I)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 20 Agustus 2020

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

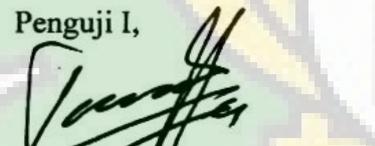
• Ketua,


Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP.197109082001121001

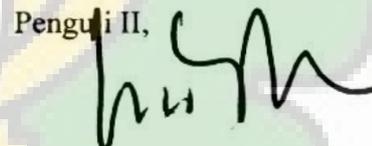
Sekretaris,


Ainal Mardhiah, M.Pd
NIP.197510122007102001

Penguji I,


Tihalimah, MA
NIP. 197512312009122001

Penguji II,


Lailatussaadah, M.Pd
NIP.197512272007012014

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Araniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Musliq Razali, S.H, M.Ag
NIP.195902091989031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Galif Muhammad Jabir
NIM : 140206129
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Judul Skripsi : Pembinaan Ekstrakurikuler Dalam Menumbuhkan Kemandirian Siswa di SMAN 7 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

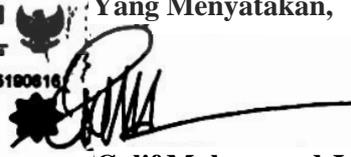
Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN-Ar-raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 9 Juli 2020

Yang Menyatakan,




Galif Muhammad Jabir

ABSTRAK

Nama : Galif Muhammad Jabir
NIM : 140206129
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pembinaan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Kemandirian Siswa di SMAN 7 Banda Aceh
Pembimbing I : Dr. Mujiburrahman, M.Ag
Pembimbing II : Lailatussaadah, M.Pd
Kata Kunci : Pembinaan, Ekstrakurikuler, Kemandirian Siswa

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah tergantung dengan kebutuhan dan kesesuaian jenis kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya membutuhkan peran aktif antara kepala sekolah, guru, pembina atau pembimbing maupun dana dan fasilitas saja, akan tetapi juga keinginan atau minat siswa. Jika siswa kurang berperan aktif atau kurang minat dalam kegiatan ekstrakurikuler, maka kegiatan itu tidak berjalan dengan baik. Karena kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap siswa agar bisa menumbuhkan kemandirian siswa. Oleh karena itu, yang belum optimal dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 7 Banda Aceh ialah pembinaannya yang hanya terpaku pada satu bidang kegiatan saja seperti bidang kesenian, sedangkan dari segi kegiatan ekstrakurikuler di bidang lain kegiatannya masih kurang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, waka kesiswaan dan siswa. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari Pembinaan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Kemandirian Siswa di SMAN 7 Banda Aceh adalah di setiap kegiatan ekstrakurikuler harus disiplin dan profesional, pembina juga dihimbau supaya dapat melatih siswa agar saling kerja sama dalam setiap kegiatan, dan juga dengan memberikan kebebasan untuk siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikulernya sesuai dengan bakat dan minat siswa. Selanjutnya kendala dalam pembinaannya ialah masih kurangnya kedisiplinan pembina kegiatan ekstrakurikuler dengan waktu yang sudah ditentukan pihak sekolah dan juga kurangnya para pembina kegiatan ekstrakurikuler. Adapun langkah dalam mengatasi permasalahan yang ada yaitu dengan pihak sekolah merekrut tenaga pembina kegiatan ekstrakurikuler yang nantinya ditempatkan pada setiap kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah supaya lebih menunjang kegiatan yang efektif.

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah swt, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Selawat beriringkan salam kita sanjung dan sajikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian yang karena beliaulah kita dapat merasakan betapa bermaknanya ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul skripsi ini, yaitu: **“Pembinaan Ekstrakurikuler Dalam Menumbuhkan Kemandirian Siswa di SMAN 7 Banda Aceh.”** Penyusun skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Bandar Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik maupun pihak non-akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Mumtazul Fikri, S.Pd.I, MA selaku ketua Prodi Manajemen pendidikan Islam, para staf dan jajarannya, Penasehat Akademik (PA) Lailatussaadah, M.Pd yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Lailatussaadah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis skripsi ini.
5. Kepala SMAN 7 Banda Aceh, dan guru yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ayah dan Ibu yang telah mendidik penulis dari kecil sehingga menjadi anak yang senantiasa berusaha memberikan yang terbaik kepada semua.
7. Seluruh teman-teman angkatan 2014 prodi MPI yang telah bekerja sama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling memberi motivasi.

Penulis sudah menyelesaikan skripsi ini dengan maksimal. Namun, tetap menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi berkembangnya ilmu pengetahuan kearah yang lebih baik. Dengan harapan skripsi ini dapat bermamfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 9 Juli 2020
Penulis,

Galif Muhammad Jabir

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional	5
F. Lokasi penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Pembinaan Esktrakurikuler	10
1. Pengertian Esktrakurikuler	10
2. Pembinaan Esktrakurikuler	11
3. Pembinaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler	13
B. Kemandirian Siswa	17
1. Pengertian kemandirian	17
2. Kemandirian siswa	18
3. Ciri-ciri kemandirian	19
C. Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Kemandirian Siswa	20
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
C. Subjek penelitian.....	24
D. Data dan sumber data	24
E. Teknik pengumpulan data	25
F. Instrumen pengumpulan data	27
G. Analisis data	27

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	29
A. Gambaran Sekolah	29
1. Profil Sekolah	29
2. Keadaan Sarana Dan Prasarana	31
3. Siswa dan siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.....	32
B. Deskripsi Hasil Penelitian	34
1. Pembinaan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Kemandirian Siswa di SMAN 7 Banda Aceh	35
2. Kendala dalam pembinaan ekstrakurikuler di SMAN 7 Banda Aceh	40
3. Bagaimana Langkah, Dan Tindakan Dalam Mengatasi Kendala Dalam Pembinaan Ekstrakurikuler Di SMAN 7 Banda Aceh	45
C. Pembahasan hasil penelitian.....	49
1. Pembinaan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Kemandirian Siswa di SMAN 7 Banda Aceh	49
2. Kendala Dalam Pembinaan Ekstrakurikuler di sman 7 Banda Aceh	56
3. Teknik, Langkah, Dan Tindakan Dalam Mengatasi Kendala Dalam Pembinaan Ekstrakurikuler Di SMAN 7 Banda Aceh .	58
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
DOKUMENTASI	

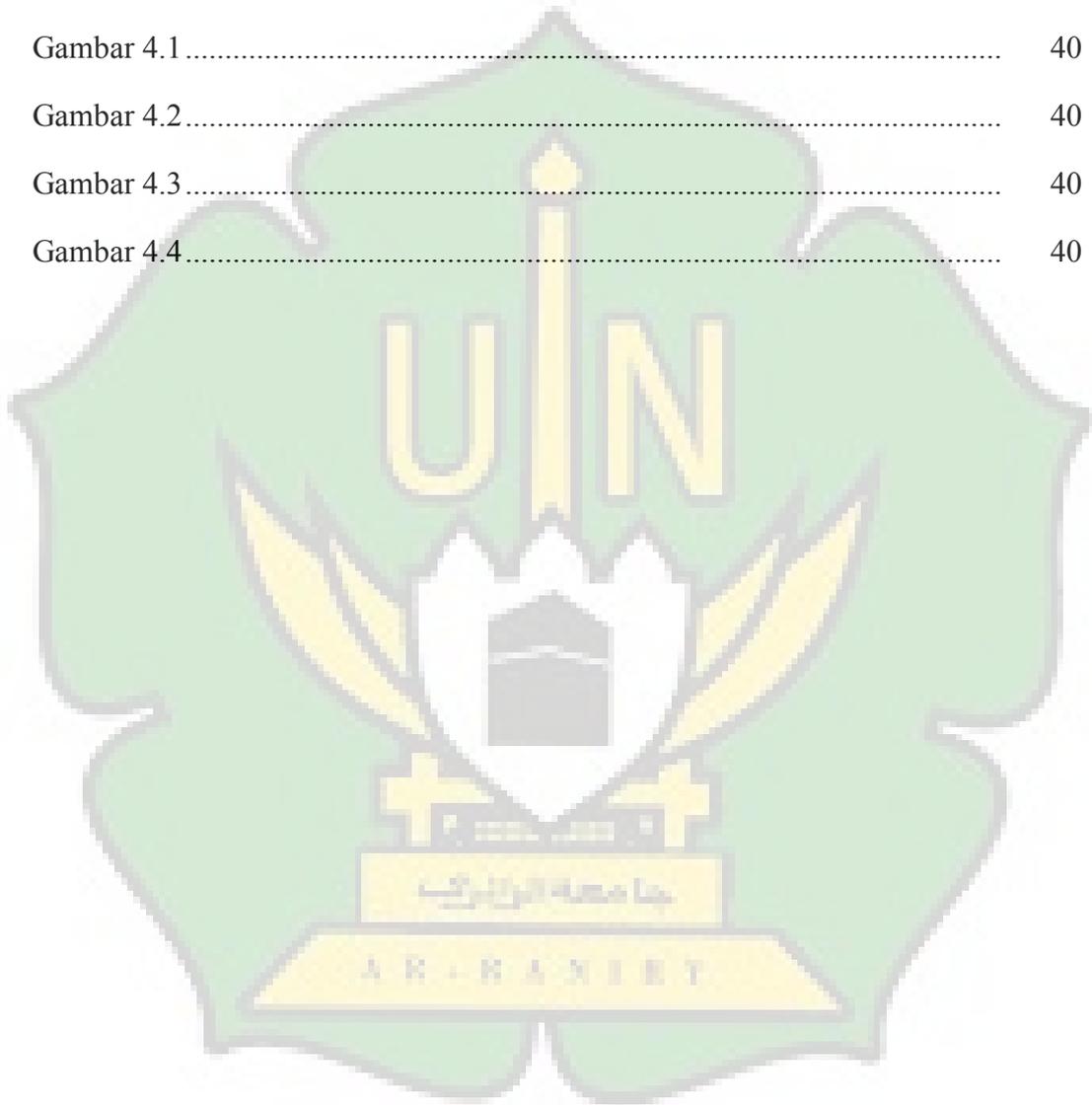
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	30
Tabel 4.2.....	31
Tabel 4.3.....	32



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	22
Gambar 2.2	22
Gambar 4.1	40
Gambar 4.2	40
Gambar 4.3	40
Gambar 4.4	40



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pembimbing
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan
4. Surat Izin Setelah melakukan Penelitian
5. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Antonius mandiri berarti mampu bertindak sesuai keadaan tanpa meminta atau tergantung pada orang lain. Mandiri adalah dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak/keinginan dirinya yang terlihat dalam tindakan/perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu (barang/jasa) demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya.¹ Sedangkan menurut Hasan Basri kemandirian secara psikologis dan mentalis yaitu keadaan seseorang yang dalam kehidupannya mampu memutuskan dan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain. Kemampuan demikian hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang dikerjakannya atau diputuskannya, baik dalam segi-segi manfaat atau keuntungannya, maupun segi-segi negatif dan kerugian yang akan dialaminya.²

Kemandirian merupakan sikap yang memungkinkan seseorang siswa untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya sehingga dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan atau tergantung dari orang lain dan dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan atau tergantung dari orang lain dan dapat

¹Antonius, *Pengaruh Kemandirian Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja*. (Universitas Katolik Soegija pranata semarang, 2002), h. 145.

²Hasan, Basri. 2000. *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000). h. 53.

bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambil melalui berbagai pertimbangan.

Menurut Novan Ardy Wiyani kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam maupun luar lingkungan sekolah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasi nilai-nilai, aturan agama dan norma-norma sosial.³

Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya membutuhkan peran aktif antara kepala sekolah, guru, pembinaan atau pembimbing. Dana dan fasilitas saja, akan tetapi juga keinginan atau minat siswa. Jika siswa kurang berperan aktif atau kurang minat dalam kegiatan ekstrakurikuler, maka kegiatan itu tidak berjalan dengan baik. Karena kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap siswa agar bisa menumbuhkan kemandirian siswa.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang di atur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013, yaitu: “Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.”

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ayat (2) yaitu Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan

³ Novan Ardi Wiyani. *Manajemen Kelas*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media 2013), h.108

potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁴

Maka demikian siswa sendiri lah yang sangat berpengaruh dalam kegiatan ekstrakurikuler dan perlu adanya pembinaan dalam menumbuhkan kemandirian siswa yang terdapat didalamnya. Karena terlihat berbeda karena siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, terlihat dari kemandirian siswa itu sendiri dalam berorganisasi ataupun dalam mengikuti kegiatan tersebut, dan dalam menerima pelajaran disekolah, lebih disiplin, menaati tata tertip, kemampuan sosialisasi dengan teman temanya, guru guru terutama dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk pembinaan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kemandirian siswa di SMAN7 Banda Aceh?
2. Apa saja kendala pembinaan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kemandirian siswa di SMAN7 Banda Aceh?
3. Bagaimana teknik, langkah, dan tindakan dalam mengatasi kendala dalam pembinaan ekstrakurikuler di SMAN 7 Banda Aceh?

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk pembinaan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kemandirian siswa di SMAN7 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui kendala dalam pembinaan ekstrakurikuler untuk menumbuhkan kemandirian di SMAN7 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui teknik, langkah, dan tindakan dalam mengatasi kendala dalam pembinaan ekstrakurikuler di SMAN 7 Banda Aceh

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, dengan adanya penelitian ini dapat memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan dalam rangka mengembangkan ilmu yang di peroleh.
2. Manfaat praktis, dengan adanya penelitian ini maka dapat kita lihat sejauh mana pembinaan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kemandirian siswa di SMAN 7 Banda Aceh
3. Manfaat untuk siswa, dengan adanya penelitian ini maka siswa dapat lebih termotivasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.
4. Manfaat untuk sekolah, dengan adanya penelitian ini sekolah dapat lebih memperhatikan pembinaan terhadap kemandirian siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

5. Manfaat untuk peneliti, dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mengetahui sistem kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMAN 7 Banda Aceh dan mengevaluasi cara pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kemandirian siswa.

E. Definisi Operasional

1. Pembinaan Ekstrakurikuler

Menurut Mathis, Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindak atau yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik.

Pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas.⁵

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam pelajaran yang ditunjukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara kusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga pendidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah.⁶

Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya membutuhkan peran aktif antara kepala sekolah, guru, pembinaan atau pembimbing. Dana dan fasilitas saja, akan

⁵Mathis Robert L. dan Jackson John H. 2006, Human Resource Management, alih bahasa. Penerbit Salemba Empat. Jakarta. Pace, R. Wayne & Faules, Don F. 2001, h.112

⁶ Novan Ardy Wiyani. *memumbuhkan pendidikan karakter...*, h.108

tetapi juga keinginan atau minat siswa. Jika siswa kurang berperan aktif atau kurang minat dalam kegiatan ekstrakurikuler, maka kegiatan itu tidak berjalan dengan baik. Karena kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap siswa agar bisa menumbuhkan kemandirian siswa.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan pembinaan ekstrakurikuler suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi, Jika siswa kurang berperan aktif atau kurang minat dalam kegiatan ekstrakurikuler, maka kegiatan itu tidak berjalan dengan baik. Karena kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap siswa agar bisa menumbuhkan kemandirian siswa di SMAN 7 Banda Aceh.

2. Menumbuhkan Kemandirian

Menumbuhkan Kemandirian merupakan sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya sehingga dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan atau tergantung dari orang lain dan dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan atau tergantung dari orang lain dan dapat bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambil melalui berbagai pertimbangan. Adapun beberapa definisi kemandirian menurut para ahli, sebagaimana dikutip Eti Nurhayati, sebagai berikut :

- a. Menurut Watson, kemandirian berarti kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat,

gigih dalam usaha, dan melakukan sendiri segala sesuatu tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain.

- b. Menurut Johson, kemandirian merupakan salah satu ciri kematangan yang memungkinkan individu berfungsi otonom dan berusaha.
- c. Menurut Mu'tadin, kemandirian mengandung makna, suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk untuk maju demi kebaikan dirinya, dan mampu mengambil keputusan dan inisiatif diri dalam mengerjakan tugas-tugas, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.⁷

Kemandirian merupakan sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya sehingga dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan atau tergantung dari orang lain dan dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan atau tergantung dari orang lain dan dapat bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambil melalui berbagai pertimbangan. Adapun beberapa definisi kemandirian menurut para ahli, sebagaimana dikutip Eti Nurhayati, sebagai berikut :

Menurut Watson, kemandirian berarti kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam usaha, dan melakukan sendiri segala sesuatu tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain. Menurut Johson, kemandirian merupakan salah satu ciri kematangan yang

⁷Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 56

memungkinkan individu berfungsi otonom dan berusaha. Menurut Mu'tadin, kemandirian mengandung makna, suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk untuk maju demi kebaikan dirinya, dan mampu mengambil keputusan dan inisiatif diri dalam mengerjakan tugas-tugas, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.⁸

Dengan demikian menumbuhkan kemandirian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah , kemandirian berarti kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam usaha, dan melakukan sendiri segala sesuatu tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya sehingga dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan atau tergantung dari orang lain dan dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan atau tergantung dari orang lain dan dapat bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambil melalui berbagai pertimbangan.

F. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian bertempat di sman 7 banda aceh. JL. Krueng Jambo Aye No. Geuceu Komplek, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh Prov. Aceh, Letak sekolah yang sangat strategis tersebut menambah minat dari pelajar yang tenang jauh dari kebisingan dan tidak terlalu dekat dengan jalan utama, menjadikan sekolah ini sebagai tempat yang nyaman untuk belajar. Peneliti memilih SMAN 7

⁸ Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, Pustaka Belajar, ogyakarta, 2011, h. 56

Banda Aceh sebagai lokasi penelitian setelah melihat pembinaan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kemandirian siswa di SMAN7 Banda Aceh.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembinaan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam pelajaran yang ditunjukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalaui kegiatan yang secara kusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga pendidikan yang berkemampuan dan berkewenagan di sekolah.⁹

Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya membutuhkan peran aktif antara kepala sekolah, guru, pembinaan atau pembimbing. Dana dan fasilitas saja, akan tetapi juga keinginan atau minat siswa. Jika siswa kurang berperan aktif atau kurang minat dalam kegiatan ekstrakurikuler, maka kegiatan itu tidak berjalan dengan baik. Karena kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap siswa agar bisa menumbuhkan kemandirian siswa.

Kemandirian merupakan sikap yang memungkinkan seseorang siswa untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya sehingga dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan atau tergantung dari orang lain dan dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan atau tergantung dari orang lain dan dapat

⁹ Novan Ardy Wiyani. *Memumbuhkan Pendidikan Karakter....*, h.108

bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambil melalui berbagai pertimbangan.

2. Pembinaan Ekstrakurikuler

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain. Sehubungan dengan itu, hal-hal yang perlu diketahui dalam pembinaan ekstrakurikuler adalah:

- a. Kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- b. Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna.
- c. Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan masak-masak sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuan.
- d. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagian siswa.¹⁰

Pembinaan yang diberikan terhadap peserta didik berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional yang mana di sana dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang maha Esa berakhlak mulia, cerdas, terampil, kreatif, mandiri, bertanggung jawab dan mengembangkan potensi

¹⁰ Eka Prihatin. *Manajemen Peserta Didik...* h. 163

peserta didik, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Semua kegiatan diprogramkan secara bersama di setiap ekstrakurikuler pada waktu yang ditentukan. Pembinaan disesuaikan dengan program kerja masing-masing karena kegiatan ekstrakurikuler ada banyak macamnya. Pihak yang terlibat di dalam pembinaan ekstrakurikuler adalah seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina OSIS dan penanggung jawab setiap ekstrakurikuler serta pihak eksternal yang bekerjasama untuk pembinaan terhadap peserta didik.¹¹

Ada beberapa macam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan di sekolah, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pembinaan dalam mengembangkan bakat siswa.
- b. Pembinaan dalam mengembangkan minat siswa dalam melaksanakan setiap kegiatan.
- c. Pembinaan dalam mengembangkan kreativitas siswa.
- d. Pembinaan dalam mengembangkan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan siswa.
- e. Pembinaan dalam mengembangkan kemandirian siswa.
- f. Pembinaan dalam mengembangkan kemampuan kehidupan keagamaan.
- g. Pembinaan dalam mengembangkan kemampuan sosial siswa.
- h. Pembinaan dalam mengembangkan kemampuan belajar siswa di sekolah¹²

¹¹Desy Natania Harahab. *Pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA negeri 1 pacet Mojokerto*, vol 6, No.1 2018. Diakses pada tanggal 3 Mei 2018 dari situs: http://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi_manajemen_Pendidikan/article/view/22917/bacaartikel

¹²Daryanto. *Administrasi dan Manajemen Sekolah...* h.168

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dilakukan dalam usaha pengembangan bakat siswa, pengembangan minat siswa, pengembangan kreativitas siswa, pengembangan kompetensi, kebiasaan sehari-hari dalam kehidupan siswa, pengembangan kemandirian siswa, pembinaan pengembangan kemampuan kehidupan keagamaan, pengembangan kehidupan sosial siswa, pengembangan kemampuan belajar siswa di sekolah dan kemampuan pemecahan masalah.

3. Pembinaan Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Sesuai yang dikemukakan oleh Gunawan pembinaan peserta didik adalah mengusahakan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya melalui kegiatan ekstrakurikuler dimana setiap ekskul memiliki satu tujuan tetapi melalui berbagai kegiatan yang beragam dan memberikan beragam pencapaian.¹³

Meningkatkan peran serta dan inisiatifnya untuk menjaga dan membina sekolah sebagai wiyatamandala, sehingga terhindar dari usaha pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional. Terwujud dari cara pandang terhadap sekolah sebagai lingkungan pendidikan dan pembelajaran dari waktu efektif yang dimiliki dalam kegiatan belajar mengajar didalam maupun diluar kelas sampai pada berbagai jam tambahan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memberikan peserta didik pengaruh positif dengan menyalurkan bakat yang dimiliki dalam hal-hal yang menghasilkan suatu prestasi.

¹³ Ary H. Gunawan. *Sosiologi pendidikan: Suatu analisis sosiologi tentang pelbagai problem pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), h. 144

Menumbuhkan daya tangkap terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar lingkungan sekolah melalui berbagai ekstrakurikuler yang ada, sekolah memberikan berbagai arahan terhadap peserta didik seperti kegiatan ekstra kurikuler PMR menjadi salah satu contoh ekskul yang mencerminkan kepribadian berbudi pekerti luhur.

Dikutip oleh Suryosubroto dalam usaha membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi siswa
- b. Sejauh mungkin tidak terlalu membebani siswa.
- c. Memanfaatkan potensi alam lingkungan.
- d. Memanfaatkan kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha.¹⁴

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Ekstrakurikuler

a. Faktor Intern

1) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya hanya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang. Sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

2) Harapan tertentu

¹⁴ Suryosubroto (2009: 291)

Setiap peserta didik memiliki harapan yang ingin dicapai, harapan tersebut berupa suatu prestasi, kepribadian, rekreasi, dan kesehatan. Semua ini perlu ditanamkan pada peserta didik dengan cara memberikan semangat terhadap peserta didik agar selalu mengembangkan potensi dirinya dengan kegiatan ekstrakurikuler.

3) Prestasi

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai setelah melakukan suatu kegiatan atau perlombaan. Prestasi ini biasa berupa penghargaan, piala dan ranking. Semua prestasi ini tidak terlepas dari intelegensi peserta didik, walaupun begitu peserta didik yang mempunyai intelegensi tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

4) Rekreasi

Rekreasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran jasmani maupun rohani, hal ini adalah suatu aktifitas seseorang di luar pekerjaannya. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat diajarkan berbagai kegiatan yang positif sehingga kemampuan individu dapat dibangun dan ditingkatkan kembali.

5) Kepribadian

Perilaku kita merupakan cerminan dari diri kita sendiri. Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi sebagai akibat adanya stimulus atau rangsangan terhadap individu tersebut.

6) Kesehatan

Kesehatan sangat berperan dalam kualitas gerak dan aktivitas seseorang. Apabila tubuh kita dalam keadaan yang sehat maka dalam aktivitas keseharian tidak mendapat masalah. Oleh karena itu, kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses aktivitas belajar peserta didik.

b. Faktor Ekstern

1) Lingkungan

Lingkungan merupakan semua yang ada di luar individu yang meliputi fisik dan masyarakat. Masyarakat juga berpengaruh dalam belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat. Misalnya,

Kegiatan peserta didik dalam masyarakat, kegiatan peserta didik dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan kepribadiannya. Tetapi jika peserta didik tersebut terlalu banyak mengambil kegiatan dalam masyarakat maka kegiatan sekolahnya akan terganggu.

2) Keluarga

Keluarga merupakan pihak yang masih ada hubungan darah dan keturunan. Misalnya cara orang tua mendidik, mendidik anak dengan cara memanjakan adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan saja anaknya untuk tidak belajar dengan alasan segan adalah tindakan orang tua yang tidak benar, karena jika akan dibiarkan berlarut-larut anak akan menjadi nakal dan nantinya akan terbawa di lingkungan sekolah.

3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat dan fasilitas yang sangat penting untuk mendukung terciptanya kualitas kegiatan ekstrakurikuler. Apabila sarana dan prasarana sudah memenuhi maka latihan dapat berjalan efektif dan efisien. Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar peserta didik, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pendamping pada waktu melakukan kegiatan pembelajaran dipakai pula oleh peserta didik untuk menerima bahan yang diajarkan itu.

4) Pelatih

Pelatih adalah seseorang yang mempunyai kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga memiliki kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu yang singkat.

5) Ekonomi

Tidak dapat dipungkiri bahwa faktor ekonomi merupakan penunjang dalam mempertahankan kehidupan. Oleh karena itu, banyak manusia berkorban demi memajukan taraf ekonominya. Seorang atlet akan lebih cepat dalam mencapai prestasi apabila fasilitas penunjang untuk berlatih terpenuhi. Fasilitas penunjang proses pembelajaran yang memenuhi standar tidak luput dari taraf ekonomi yang dimiliki setiap individu.

B. Kemandirian Siswa

1. Pengertian Kemandirian

Kemandirian merupakan sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan kemampuan

mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya sehingga dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan atau tergantung dari orang lain dan dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan atau tergantung dari orang lain dan dapat bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambil melalui berbagai pertimbangan. Adapun beberapa definisi kemandirian menurut para ahli, sebagaimana dikutip Eti Nurhayati, sebagai berikut :

Menurut Watson, kemandirian berarti kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam usaha, dan melakukan sendiri segala sesuatu tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain.

Menurut Johson, kemandirian merupakan salah satu ciri kematangan yang memungkinkan individu berfungsi otonom dan berusaha.

Menurut Mu'tadin, kemandirian mengandung makna, suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk untuk maju demi kebaikan dirinya, dan mampu mengambil keputusan dan inisiatif diri dalam mengerjakan tugas-tugas, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.¹⁵

2. Kemandirian Siswa

Mukhid menyatakan bahwa kemandirian belajar menjadi komponen integral terhadap fungsi formatif belajar. Fungsi ini merupakan suatu budaya belajar yang mendorong pebelajar melatih strategi belajar pengaturan diri ketika

¹⁵ Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 56

ikut ambil bagian dalam suatu kegiatan belajar atau mengerjakan pekerjaan rumah.¹⁶

3. Ciri-Ciri Kemandirian

Menurut Danuri ada beberapa ciri-ciri kemandirian dalam belajar yaitu

- a. Berperilaku bebas dan berinisiatif,
- b. Bersikap, dan berpendapat.
- c. Adanya tendensi untuk percaya diri
- d. Adanya sifat original (keaslian) dan bukan sekedar meniru

Menurut Negoro menyatakan bahwa kemandirian dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kebebasan untuk berinisiatif
- b. Memiliki rasa percaya diri
- c. Mampu mengambil keputusan
- d. Dapat bertanggung jawab
- e. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan

Setelah melihat ciri-ciri yang dikemukakan dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian dalam belajar yaitu memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, memiliki inisiatif, memiliki percaya diri, dapat mengambil keputusan dan apabila upaya mengembangkan kemandirian

Menurut Desmita mengemukakan upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemandirian siswa adalah :

¹⁶ Mukhid, A. (2008). Strategi self-regulated learning (perspektif teoritik). *Tadris*, 3(2), h.222.

- a) Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, yang memungkinkan anak merasa dihargai
- b) Mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatan sekoah
- c) Memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan serta mendorong rasa ingin tahu
- d) Penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan anak, tidak membeda-bedakan anak yang satu dengan yang lainnya
- e) Menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan anak.¹⁷

Menurut Ali dan Asrori menjelaskan hal-hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemandirian anak antara lain:

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemandirian siswa adalah melakukan tindakan penciptaan kebebasan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan, menciptakan hubungan yang akrab dan harmonis dengan siswa, menciptakan keterbukaan, penerimaan positif tanpa syarat, menciptakan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan.¹⁸

C. Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kemandirian siswa

Menurut Mathis, Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, cara pembinaan,

¹⁷ Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

¹⁸ Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad, 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.

pembaharuan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. Pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas.¹⁹

Adalah melakukan tindakan penciptaan kebebasan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan, menciptakan hubungan yang akrab dan harmonis dengan siswa, menciptakan keterbukaan, penerimaan positif tanpa syarat, menciptakan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan.²⁰

Melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya sehingga dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan atau tergantung dari orang lain dan dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan atau tergantung dari orang lain dan dapat bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambil melalui berbagai pertimbangan

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kemandirian siswa dilakukan melalui proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan.

¹⁹ Mathis Robert L. dan Jackson John H. 2006, Human Resource Management, alih bahasa. Penerbit Salemba Empat. Jakarta. Pace, R. Wayne & Faules, Don F. 2001, h.112

²⁰ Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad, 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.



Gambar 2.1 : Pembinaan

Gambar 2.2: Kemandirian Siswa

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, peneliti melihat kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 7 Banda Aceh masih belum optimal dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut hanya melakukan pembinaan di satu bidang kegiatan saja seperti bidang kesenian, pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dibidang lainnya seperti olahraga masih kurang pembinaannya, sebagaimana kita ketahui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seharusnya pembinaannya itu dilakukan sama di setiap bidang bidang yang lain, dengan cara mendukung setiap fasilitasnya baik dari secara sarana dan prasarannya. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai judul “Pembinaan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Kemandirian Siswa di SMA N 7 Banda Aceh.”

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Bentuk penelitian dalam proposal adalah penelitian kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan salah satu penelitian yang bertujuan menggambarkan dan menelaah masalah yang ada pada masa sekarang secara efektif.²¹

Untuk memperoleh data, penulis menggunakan metode field research (penelitian lapangan) yaitu pengamatan secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan, agar data yang diharapkan lebih objektif dan terpercaya. Untuk memperkuat argumen penelitian ini, peneliti menggunakan teori sebagai pendukung yang diambil dari buku-buku dan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Digunakannya pendekatan ini karena peneliti ingin mengamati langsung tentang. Pembinaan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kemandirian siswa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SMAN 7 BANDA ACEH. JL. Krueng Jambo Aye No. Geuceu Komplek, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh Prov. Aceh, Letak sekolah yang sangat strategis tersebut menambah minat dari pelajar yang tenang jauh dari kebisingan dan tidak terlalu dekat dengan jalan utama, menjadikan sekolah ini sebagai tempat yang nyaman untuk belajar.

²¹Muhammad Hasyim. *Penetapan Dasar Kaedah Penelitian Masyarakat*. (Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya, 2009), h. 21

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu mengenai yang mengenaunya ingin diperoleh keterangan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian yang akan diamati. Kesimpulan dari pengertian di atas, Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Pada penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut dengan

Istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.²²

D. Data dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek.

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya²³ Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan pengamatan peneliti langsung di lapangan. Data primer

²² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), h.70

²³ Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Rajawali, 2000), h.93-94

ini berupa segala bentuk pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang diupayakan oleh lembaga. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pembina ekstrakurikuler.

2. Data sekunder

Data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan pengelolaan, materi ajar, foto-foto kegiatan ekstrakurikuler, dokumen program kerja lembaga bidang ekstrakurikuler, dokumentasi profil pesantren, serta dokumen hasil kegiatan

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan permasalahan yang peneliti bahas, maka pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilakukan melalui beberapa tehnik berikut ini:

1. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang akan diselidiki.²⁴ Observasi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data primer. Seorang observer harus mengerahkan seluruh kemampuan indrawinya kepada suatu obyek penelitian yang akan diamati.

Teknik observasi bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai fenomena, peristiwa serta dapat mengukur perilaku, tindakan,

²⁴ Holid Narbuko dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), h. 70

proses kegiatan yang sedang dilakukan, interaksi antara responden dan lingkungan, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya.²⁵

Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non partisipan. Yaitu observasi dimana peneliti tidak ikut terlibat atau tidak ikut berperan secara langsung dalam kegiatan subyek yang sedang diamati. Dalam hal ini peneliti hanya berperan sebagai pengamat independen saja tanpa terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan bahasa yang berlangsung. Peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pengelolaan serta hambatan dan solusi yang ditimbulkan oleh dihadapi dalam pengelolaan tersebut pembina ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kemandirian siswa, karena sekolah tersebut mempunyai tujuan dalam pembinaan ekstrakurikuler yang baik, akan tetapi dari setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah tersebut peneliti melihat hal yang sangat menarik dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut peneliti juga melihat ada pembinaan yang dilakukan di sekolah tersebut masih kurangnya pembina yang ada dilapangan sehingga kebanyakan siswa siswi yang mempunyai ketertarikan di bidang tertentu yang mungkin mereka inginkan terhambat karena kurangnya pembina dilapangan dibidang bidangnya.

2. Teknik Wawancara

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara. Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data

²⁵Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma baru*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), h. 231

dengan tanya jawab dua belah pihak dan dikerjakan secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian. Adapun subjek penelitian yaitu

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data yang berupa benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah-majalah, dokumen, dan lain sebagainya. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti memperoleh data yang berhubungan dengan tempat penelitian, seperti profil

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang perencanaan dan hambatan serta solusi kegiatan pembinaan ekstrakurikuler di SMAN 7 Banda Aceh. Peneliti di sini menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai berikut:

- a. Lembaran Observasi, yaitu lembar yang berisi butir-butir pertanyaan yang berhubungan dengan bagaimana perencanaan dan hambatan serta solusi kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan
- b. Lembaran Wawancara, yaitu sejumlah pertanyaan pokok yang dijadikan
- c. paduan untuk bertanya yang kemudian diajukan kepada subjek penelitian

G. Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang digunakan seorang peneliti untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan sebagai suatu

keharusan sebelum mengambil kesimpulan. Sementara itu, tujuan analisis data dalam sebuah penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur, tertata dan lebih berarti. Data yang telah dikumpulkan melalui berbagai melalui berbagai teknik pengumpulan data di atas merupakan data mentah sehingga perlu dikelola dan dianalisa terlebih dahulu. Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan selesai dari lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data²⁶

Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui data-data yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Pada tahap analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Diolah dengan cara menguraikan permasalahan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang diperoleh di lapangan sesuai dengan kenyataan yang berlaku untuk dideskripsikan secara kualitatif dimana analisis data dilakukan secara bersamaan dan berkesinambungan selama proses penelitian.

²⁶ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,... h. 246

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Sekolah

1. Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah	
1 Nama Sekolah	: SMAN 7 BANDA ACEH
2 NPSN	: 10105396
3 Jenjang Pendidikan	: SMA
4 Status Sekolah	: Negeri
5 Alamat Sekolah	: JL. Krueng Jambo Aye No. 1
RT / RW	: 0 / 0
Kode Pos	: 23239
Kelurahan	: Geuceu Komplek
Kecamatan	: Kec. Banda Raya
Kabupaten/Kota	: Kota Banda Aceh
Provinsi	: Prov. Aceh
Negara	: Indonesia
6 Posisi Geografis	: 5,5348 Lintang 95,3087 Bujur
3. Data Pelengkap	
7 SK Pendirian Sekolah	:
8 Tanggal SK Pendirian	:
9 Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
10 SK Izin Operasional	: -
Tgl SK Izin Operasional	:
11 Kebutuhan Khusus	:
12 Dilayani	:
13 Nomor Rekening	: 5000102580621
14 Nama Bank	: Bank Aceh
15 Cabang KCP/Unit	: Kantor Kas Pembantu Walikota
16 Rekening Atas Nama	: SMA Negeri 7 Banda Aceh
17 MBS	: Tidak
18 Memungut Iuran	: Ya (Tahunan)
19 Nominal/siswa	: 150,000
20 Nama Wajib Pajak	: Gaji UYHD/SMU Negeri 7
21 NPWP	: 002769511101000

3. Kontak Sekolah	
20	Nomor Telepon : 48295
21	Nomor Fax : 48295
22	Email : sman7bandaaceh98@gmail.com
23	Website : http://www.sman7bandaaceh.sch.id
4. Data Periodik	
24	Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos? : Ya
26	Sertifikasi ISO : 9001:2008
27	Sumber Listrik : PLN
28	Daya Listrik (watt) : 33000
29	Akses Internet : Telkom Speedy
30	Akses Internet Alternatif : Smartfren

Sumber data: Dokumentasi SMAN 7 Banda Aceh Tahun 2019

Tabel 4.1 Data rombongan belajar di SMAN 7 Banda Aceh

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	X BB	10	12	16	28
2	X IPS-1	10	20	11	31
3	X IPS-2	10	14	12	26
4	X IPS-3	10	18	12	30
5	X MIPA-1	10	16	20	36
6	X MIPA-2	10	15	20	35
7	X MIPA-3	10	16	19	35
8	X MIPA-4	10	16	19	35
9	X MIPA-5	10	16	18	34
10	XI IPS-1	11	14	21	35
11	XI IPS-2	11	18	17	35
12	XI IPS-3	11	16	19	35
13	XI MIPA-1	11	17	20	37
14	XI MIPA-2	11	17	19	36
15	XI MIPA-3	11	18	18	36
16	XI MIPA-4	11	16	20	36
17	XII BB	12	10	19	29
18	XII IPS-1	12	13	19	32
19	XII IPS-2	12	13	14	27
20	XII IPS-3	12	16	12	28

21	XII MIPA-1	12	12	15	27
22	XII MIPA-2	12	11	17	28
23	XII MIPA-3	12	15	14	29
24	XII MIPA-4	12	10	17	27
25	XII MIPA-5	12	9	18	27

Sumber data: Dokumentasi SMAN 7 Banda Aceh Tahun 2019

2. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang sangat dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai tujuan pembelajaran akan lebih terarah serta siswa dapat pengalaman belajar yang lebih baik. Sarana dan prasarana pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Adapun keadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMAN 7 Banda Aceh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Keadaan Sarpras di SMAN 7 Banda Aceh

No	Sarpras	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepsek	1	Sangat Baik
2	Ruang Guru	1	Sangat Baik
3	Ruang BK	1	Baik
4	Ruang Kurikulum	1	Sangat Baik
5	Ruang Osis	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Sangat Baik
8	Ruang TU	1	Baik
9	Ruang Sirkulasi	1	Baik
10	Kantin	2	Baik
11	Gudang	1	Baik
12	WC	16	Baik
13	Ruang Kelas	25	Baik
14	Lab Bahasa	1	Sangat Baik
15	Lab Biologi	1	Sangat Baik
16	Lab Fisika	1	Sangat Baik
17	Lab Kimia	1	Sangat Baik
18	Lab Komputer	2	Sangat Baik
19	Musalla	1	Sangat Baik
20	Lapangan Basket	1	Baik
21	Lapangan Bulu Tangkis	1	Baik
22	Lapangan Volly	1	Baik

Sumber data: Dokumentasi SMAN 7 Banda Aceh Tahun 2019

3. Siswa dan siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Tabel 4.3 Keadaan Siswa dan Siswi di SMAN 7 Banda Aceh

No	Kelas	Nama Kegiatan	Jumlah	
			Laki-laki	Perempuan
1	X MIPA	Sanggr seni Pmi Pramuka Bola volly Basket	28	35
2	X IPS	Sanggr seni Pmi Pramuka Bola volly Basket	27	39
3	XI MIPA	Sanggr seni Pmi Pramuka Bola volly Basket	20	32
4	XI IPS	Sanggr seni Pmi Pramuka Bola volly Basket	24	37

Sumber data: Dokumentasi SMAN 7 Banda Aceh Tahun 2019



**STRUKTUR ORGANISASI
SMAN 7 BANDA ACEH
TAHUN 2020**

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa kepala sekolah, pembina dan peserta didik di SMAN 7 Banda Aceh mengakui bahwa kendala yang muncul seperti kurangnya sarana dan prasarana dalam menunjang proses kegiatan pembinaan ekstrakurikuler dan kurangnya pembina. Adapun langkah yang diberikan dalam mengatasi permasalahan tersebut, antara lain: *pertama*, pihak sekolah akan meminta bantuan kepada dinas untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut. *Kedua*, pihak sekolah akan merekrut tenaga pembina yang nantinya akan ditempatkan di setiap bidang kegiatan yang ada di sekolah tersebut untuk lebih menunjang kegiatan yang efektif. *Ketiga*, pihak sekolah akan memberikan motivasi untuk siswa agar mampu menciptakan kemandirian atau minat dan bakat dengan cara mengadakan seminar, atau perlombaan dan lainnya.

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam penelitian ini mengenai bentuk pembinaan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kemandirian siswa di SMAN 7 Banda Aceh dan teknik, langkah, dan tindakan dalam mengatasi kendala dalam pembinaan ekstrakurikuler di SMAN 7 Banda Aceh . mengenai fokus penelitian tersebut data akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Pembinaan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Kemandirian Siswa di SMAN 7 Banda Aceh

Pembinaan Ekstrakurikuler meningkatkan peran serta dan inisiatifnya untuk menjaga dan membina sekolah sebagai wiyatamandala, sehingga terhindar dari

usaha pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional. Terwujud dari cara pandang terhadap sekolah sebagai lingkungan pendidikan dan pembelajaran dari waktu efektif yang dimiliki dalam kegiatan belajar mengajar didalam maupun diluar kelas sampai pada berbagai jam tambahan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memberikan peserta didik pengaruh positif dengan menyalurkan bakat yang dimiliki dalam hal-hal yang menghasilkan suatu prestasi.

Adapun hasil observasi dilakukan peneliti di SMAN 7 Banda Aceh terkait pembinaan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kemandirian siswa adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan dilakukan dengan membekali siswa dengan pengetahuan tentang ekstrakurikuler sebelum melakukan kegiatan dilapang.
2. Melaksanakan perekrutan anggota ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat siswa.
3. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut dilakukan pada sore hari setiap hari kamis, jumat dan sabtu, dan jika ada perlombaan yang ingin diikuti oleh siswa biasanya siswa di beri jam tambahan latihan pada hari minggu.
4. Ada rasa tanggung jawab siswa terhadap fasilitas ekstrakurikuler.
5. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di sekolah setelah jam sekolah selesai.²⁷

²⁷ Hasil Observasi di SMAN 7 Banda Aceh tantang pembinaan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kemandirian siswa

Adapun hasil wawancara yang dilakukan di SMAN 7 Banda Aceh adalah sebagai berikut

Bagaimanakah bentuk pembinaan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kemandirian siswa di SMAN 7 Banda Aceh ? Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Kepala sekolah Menjawab “

“Kepala sekolah menghimbau kepada pembina bahwasanya di setiap kegiatan ekstrakurikuler harus disiplin dan profesional, pembina juga diimbau supaya dapat melatih siswa agar saling kerja sama dalam setiap kegiatan, siswa juga diwajibkan datang sebelum jam kegiatan, biasanya siswa juga melakukan latihan biasa bersama sebelum pembina datang, dan siswa rata rata setiap kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMAN 7 Banda Aceh juga punya kemauan yang tinggi dalam memperoleh prestasi. Setiap siswa yang mendapatkan juara dalam mengikuti kegiatan yang mewakili sekolah, sekolah juga memberi reward kepada siswa yang juara, siswa juga punya inisiatif yang tinggi dalam menumbuhkan tanggung jawab.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler di SMAN 7 Banda Aceh dengan diajukan pertanyaan yang sama, mengatakan bahwa:

“Siswa dilatih dengan saling kerja sama dalam kegiatan, siswa juga diwajibkan datang sebelum jam kegiatan, biasanya siswa juga melakukan latihan biasa bersama sebelum pembina datang, dan siswa rata rata setiap kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMAN 7 Banda Aceh juga punya kemauan yang tinggi dalam memperoleh prestasi, dan setiap siswa yang mendapatkan juara dalam mengikuti kegiatan yang mewakili sekolah, sekolah juga memberi reward kepada siswa yang juara, siswa juga punya inisiatif yang tinggi dalam menumbuhkan tanggung jawab.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Peserta Didik di SMAN 7 Banda Aceh dengan diajukan pertanyaan yang sama, mengatakan bahwa: “Yang pertama siswa di ajarkan bentuk tanggung jawab, dari hal kecil mapun besar, kami siswa juga di ajarkan bentuk kedisiplinan dalam keseharian.”³⁰

²⁸ Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 7 Banda Aceh

²⁹ Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler di SMAN 7 Banda Aceh

³⁰ Wawancara dengan siswa di SMAN 7 Banda Aceh

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh dilapangan peneliti melihat Kepala sekolah menghimbau kepada pembina bahwasanya di setiap kegiatan ekstrakurikuler harus disiplin dan profesional, pembina juga diimbau supaya dapat melatih siswa agar saling kerja sama dalam setiap kegiatan, siswa juga diwajibkan datang sebelum jam kegiatan, biasanya siswa juga melakukan latihan biasa bersama sebelum pembina datang.

“Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada kepala sekolah dalam memberikan kebebasan untuk siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat. Kepala sekolah mengatakan bahwa: “Siswa nya memilih sendiri bidang nya sesuai bakat dan minatnya, kemudian mengikuti seleksi, seperti yang bisa tarian. Dan persetujuan orang tua didukung oleh minat siswa tersebut juga.”³¹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada pembina Ekstrakurikuler, Pembina Ekstrakurikuler mengatakan bahwa: “Pembinaan dijadwalkan dan dilakukan dengan intensif dan anak anak mempunyai pilihan dan akan dikasih pembinaanya , disleksi dan baru akan dipilih untuk dilakukan pembinaan.”³²

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Peserta Didik di SMAN 7 Banda Aceh, Peserta Didik mengatakan bahwa:

“Waktu penerimaan siswa baru biasanya kepala sekolah adakan mengadakan seminar terhadap orang tua atau siswa yang baru kegiatan yang ada disekolah dan disleksi baru akan dipilih untuk dilakukan pembinaan dengan sesuai bakat dan minat masing masing siswa.”³³

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada kepala sekolah Kapan dilaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler? “pada sore hari, biasanya sore

³¹ Wawancara dengan kepala sekolah di SMAN 7 Banda Aceh

³² Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler di SMAN 7 Banda Aceh

³³ Wawancara dengan peserta didik di SMAN 7 Banda Aceh

kamis, jumat dan sabtu, kecuali hari dimana akan perlombaan yang akan diikuti siswa juga melakukan kegiatan di hari minggu.”³⁴

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada pembina Kapan dilaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler? “pada sore hari, biasanya sore kamis, jumat dan sabtu, kecuali hari dimana akan perlombaan yang akan diikuti siswa juga melakukan kegiatan di hari minggu.”³⁵

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada peserta didik Kapan dilaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler? “Biasanya pada sore hari, sore kamis, jumat dan sabtu, kecuali hari dimana akan perlombaan yang akan diikuti siswa juga melakukan kegiatan tambahan pada sore minggu.”³⁶

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada kepala sekolah bagaimana antusias siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler? “Anak anak disini sangat antusias dalam mengikuti kegiatan, apa lagi ketika mengikuti lomba, dan siswa juga senang dalam kegiatan seni dan olahraga.”³⁷

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada pembina bagaimana antusias siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler? “Anak anak

³⁴ Wawancara dengan kepala sekolah di SMAN 7 Banda Aceh

³⁵ Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler di SMAN 7 Banda Aceh

³⁶ Wawancara dengan peserta didik di SMAN 7 Banda Aceh

³⁷ Wawancara dengan kepala sekolah di SMAN 7 Banda Aceh

disini sangat antusias dalam mengikuti kegiatan, apa lagi ketika mengikuti lomba, dan siswa juga senang dalam kegiatan seni dan olahraga.”³⁸

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada peserta didik bagaimana antusias siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler? “Kami sangat senang dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, apalagi ketika mau ada perlombaan yang kami ikuti.”³⁹

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada kepala sekolah dalam melihat tanggung jawab siswa? “Dari sifat tanggung jawab siswa baik, seperti ketika kegiatan selesai contohnya seperti seni, siswa juga menyusun kembali alat-alatnya dengan rapi, memeliharanya dengan baik.”⁴⁰

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada pembina dalam melihat tanggung jawab siswa

“Kita memberikan aturan, seperti alat-alat yang digunakan disimpan ditempat semula, selalu membersihkan tempat yang dilakukannya kegiatan dan Dengan memberikan motivasi, dengan memberikan reward kalau berprestasi, melakukan pendekatan setiap anak.”⁴¹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada peserta didik bagaimana tanggung jawab siswa?

“Sekolah dan pembina selalu memberikan aturan yang harus kami ikuti, dan kami hadir biasanya 10 menit sebelum kegiatan dilaksanakan kami sudah memukai kegiatan duluan, perlengkapan atau alat yang dibutuhkan di setiap kegiatan kami sudah mengeluarkan semua dengan baik.”⁴²

³⁸ Wawancara dengan pembina di SMAN 7 Banda Aceh

³⁹ Wawancara dengan peserta didik di SMAN 7 Banda Aceh

⁴⁰ Wawancara dengan kepala sekolah di SMAN 7 Banda Aceh

⁴¹ Wawancara dengan pembina di SMAN 7 Banda Aceh

⁴² Wawancara dengan peserta didik di SMAN 7 Banda Aceh



Gambar 4.1 : Kegiatan Sanggar Seni Rapai



Gambar 4.2 : Kegiatan Sanggar Seni Tari Saman



Gambar 4.3 : Kegiatan Olahraga Bola Volly



Gambar 4.4 : Kegiatan Sanggar Seni Tari Ranup Lampuan

b. Kendala dalam Pembinaan Ekstrakurikuler di SMAN 7 Banda Aceh

Dengan adanya ekstrakurikuler, siswa diharapkan dapat mengatur waktu antara kegiatan belajar dan ekstrakurikuler. Bila kemampuan ini dilatih sejak dini, maka pada saat dewasa nanti siswa akan menjadi pribadi yang mampu mengatur kehidupannya dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Menjadi pribadi yang tangguh dan berkualitas yang akan menjadi kunci kemajuan bangsa di kemudian hari. Inilah alasan mengapa ekstrakurikuler disebut sebagai wadah pembinaan bagi siswa. Sayangnya, tidak semua sekolah dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik. Walaupun hampir semua sekolah telah memiliki ekstrakurikuler wajib seperti pramuka, masih saja terdapat kendala yang menyebabkan kegiatan ekstrakurikuler menjadi kurang maksimal. Ada beberapa

problem terkait kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang harus dipahami oleh orang tua. Problem pertama adalah kurangnya dana yang dimiliki pihak sekolah dalam membiayai kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah swasta yang disokong pembiayaan oleh wali murid maupun pihak yayasan tentu tak akan kesulitan dalam masalah pendanaan ini. Namun bagi sekolah negeri atau bahkan beberapa sekolah swasta, masalah pembiayaan ini adalah hal klasik. Sumber utama pembiayaan dari dana BOS membuat ekstrakurikuler di sekolah negeri harus menyesuaikan dengan anggaran dana yang terbatas. Terbatasnya anggaran membuat sekolah hanya akan mengadakan ekstrakurikuler yang dianggap potensial dan tentu tak menguras banyak dana. Fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler pun tak bisa tersedia dengan layak. Akibatnya, banyak potensi dari anak-anak yang tak tersalurkan dengan baik. Berdasarkan hasil Pengamatan yang peneliti lihat di SMAN 7 Banda Aceh kendala yang ada di sekolah itu adalah ruangan tempat berlatih kesenian, masih menggunakan ruang kelas, dikarenakan tempat khusus untuk latihan belum ada.

Adapun hasil observasi dilakukan peneliti di SMAN 7 Banda Aceh terkait kendala pembinaan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang mempunyai minat dan bakat dibidang tertentu yang masih belum bisa dijalankan kegiatan, karena masih kurangnya pelatih. Terutama dibidang olahraga bola volly.
2. Masih kurangnya tanggung jawab pembina (pelatih) disetiap bidang kegiatan tertentu.

3. kurangnya sarana di beberapa bidang kegiatan tertentu, sehingga siswa harus melakukan kegiatan ekstrakurikuler di luar sekolah.⁴³

Adapun hasil wawancara yang dilakukan di SMAN 7 Banda Aceh adalah sebagai berikut :

Berikutnya peneliti mengajukan kepada kepala sekolah apa yang dilakukan pembina terhadap pembinaan siswa pada setiap bidang?

“Disetiap bidang yang diikuti oleh siswa akan dilakukan pembinaanya dan siswa juga ditanamkan sifat tanggung jawab siswa baik, kepala sekolah juga sering mengevaluasi pembina ataupun pelatih disetiap kegiatan, sifat inisiatif dari siswa pun terbentuk, seperti ketika kegiatan selesai contohnya seperti seni, siswa juga menyusun kembali alat-alatnya dengan rapi, memeliharanya dengan baik.”⁴⁴

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada pembina, terhadap pembinaan siswa pada setiap bidang? “Disetiap bidang yang diikuti oleh siswa akan dilakukan pembinaanya, dan pelatih juga menanamkan sifat tanggung jawab kepada siswa untuk mempunyai sifat inisiatif.”⁴⁵

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada peserta didik, terhadap pembinaan siswa pada setiap bidang? “Iya, di setiap bidang kami ada dilakukan pembinaan, seperti teori sebelum melakukan kegiatan, sifat tanggung jawab dan kekompakan, kerjasama dan rasa tanggung jawab.”⁴⁶

⁴³ Hasil observasi di SMAN 7 Banda Aceh tentang kendala pembinaan ekstrakurikuler

⁴⁴ Wawancara dengan kepala sekolah di SMAN 7 Banda Aceh

⁴⁵ Wawancara dengan pembina di SMAN 7 Banda Aceh

⁴⁶ Wawancara dengan peserta didik di SMAN 7 Banda Aceh

berikutnya peneliti mengajukan kepada kepala sekolah apakah sarana dan prasarana dapat memenuhi kebutuhan siswa terkait kegiatan ekstrakurikuler?

“sudah memenuhi kebutuhan, untuk sarana dan prasarananya sudah memadai, dan jika ada alat yang rusak siswa biasanya langsung meminta anggaran baru untuk kebutuhan latihan dan dari sekolah sudah ada anggaran khusus buat setiap kegiatan nya.”⁴⁷

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada pembina, apakah sarana dan prasarana dapat memenuhi kebutuhan siswa terkait kegiatan ekstrakurikuler?

“sudah memenuhi kebutuhan, untuk sarana dan prasarananya sudah memadai, dan jika ada alat yang rusak siswa biasanya langsung meminta anggaran baru untuk kebutuhan latihan dan dari sekolah sudah ada anggaran khusus buat setiap kegiatan nya.”⁴⁸

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada peserta didik, apakah sarana dan prasarana dapat memenuhi kebutuhan siswa terkait kegiatan ekstrakurikuler? “Sudah memadai, karena disetiap kegiatan yang kami lakukan sarana dan prasarana sangat memadai, apabila ada sarana dan prasarana yang rusak langsung dianggarkan oleh sekolah dengan cepat.”⁴⁹

Berikutnya peneliti mengajukan kepada kepala sekolah apakah jadwal ekstrakurikuler tidak mengganggu proses pembelajaran. Adapun tanggapan dari Kepala Sekolah yaitu.

“Tidak mengganggu proses pembelajaran, karena kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada sore hari, biasanya sore Kamis, Jumat dan Sabtu, kecuali

⁴⁷ Wawan cara dengan kepala sekolah di SMAN 7 Banda Aceh

⁴⁸ Wawan cara dengan pembina di SMAN 7 Banda Aceh

⁴⁹ Wawan cara dengan peserta didik di SMAN 7 Banda Aceh

hari dimana akan perlombaan yang akan diikuti siswa juga melakukan kegiatan di hari minggu.”⁵⁰

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada pembina apakah jadwal ekstrakurikuler tidak mengganggu proses pembelajaran? “Tidak mengganggu proses pembelajaran, karena kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada sore hari, biasanya sore Kamis, Jumat dan Sabtu, kecuali hari dimana akan perlombaan yang akan diikuti siswa juga melakukan kegiatan di hari minggu.”⁵¹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada peserta didik apakah jadwal ekstrakurikuler tidak mengganggu proses pembelajaran? “Tidak mengganggu jam sekolah, tetapi biasanya mengganggu jam les, karena les dilakukan dari hari Senin sampai Kamis sore, karena kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada sore hari, biasanya sore Kamis, Jumat dan Sabtu.”⁵²

Berikutnya peneliti mengajukan kepada kepala sekolah apakah jadwal ekstrakurikuler yang ditentukan sudah sesuai dengan jadwal pembina dan peserta didik? “Jadwal yang sudah ditentukan sudah sesuai dengan jadwal pembina di setiap bidangnya pada sore hari dengan jam tertentu, karena sebelum dilakukan proses kegiatan setiap pembina dan pelatih di setiap bidang akan dilakukan evaluasi.”⁵³

⁵⁰ Wawancara dengan kepala sekolah di SMAN 7 Banda Aceh

⁵¹ Wawancara dengan pembina di SMAN 7 Banda Aceh

⁵² Wawancara dengan peserta didik di SMAN 7 Banda Aceh

⁵³ Wawancara dengan kepala sekolah di SMAN 7 Banda Aceh

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada pembina apakah jadwal ekstrakurikuler yang ditentukan sudah sesuai dengan jadwal peserta didik?

“Jadwal yang sudah ditentukan sudah sesuai dengan jadwal peserta didik di setiap bidangnya pada sore hari dengan jam tertentu, karena sebelum dilakukan proses kegiatan setiap pembina dan pelatih di setiap bidang akan dilakukan evaluasi akan tetapi ada sebagian siswa yang tidak bisa mengikuti karena ada les akan tetapi pembina akan memberi dispensasi terhadap siswa yang berhalangan, dengan tambahan siswa itu berlatih di waktu sela sela di rumah.”⁵⁴

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada peserta didik apakah jadwal ekstrakurikuler yang ditentukan sudah sesuai dengan jadwal peserta didik?

“Tidak sesuai, dikarenakan sebagian siswa mengikuti proses pembelajaran, (les) akan tetapi pembina akan memberi dispensasi terhadap siswa yang berhalangan, dengan tambahan siswa itu berlatih di waktu sela sela di rumah, jika ada kegiatan yang diikuti akan ada perlombaan, pihak sekolah mengizinkan siswa itu untuk mengikuti latihan rutin”⁵⁵.

c. Bagaimana Langkah, Dan Tindakan Dalam Mengatasi Kendala Dalam Pembinaan Ekstrakurikuler Di SMAN 7 Banda Aceh

Ekstrakurikuler dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah tergantung dengan kebutuhan dan kesesuaian jenis kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik dan pemantapan pengembangan kepribadian siswa yang cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu. Maka demikian perlu langkah dan tindakan dalam pembinaan ekstrakurikuler agar berjalan

⁵⁴ Wawancara dengan pembina di SMAN 7 Banda Aceh

⁵⁵ Wawancara dengan peserta didik di SMAN 7 Banda Aceh

efektik. Adapun hasil wawancara yang dilakukan di SMAN 7 Banda Aceh adalah sebagai berikut :

Adapun hasil wawancara yang dilakukan di SMAN 7 Banda Aceh adalah sebagai berikut:

Berikutnya peneliti mengajukan kepada kepala sekolah apa saja langkah yang anda lakukan jika ada pembina sering tidak hadir dalam proses kegiatan ekstrakurikuler?

“setiap pelatih yang telah ditentukan oleh pembina kegiatan apabila sering tidak mengikuti proses kegiatan itu akan di urus terlebih dahulu oleh pembina , apabila teguran pertama oleh pembina masih sering mengulangi hal yang sama maka kepala sekolah sendiri yang akan menanyakan langsung kepada yang bersangkutan terlebih dahulu.”⁵⁶

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada pembina sekolah apa saja langkah yang anda lakukan jika ada pembina sering tidak hadir dalam proses kegiatan ekstrakurikuler?

“setiap pelatih yang telah ditentukan oleh pembina sudah diarahkan dan sudah diberitaukan peraturan peraturannya dan ketentuan yang sudah di tentukan oleh pembina kesetiap pelatih, apabila ada aturan yang di langgar maka pembina akan melakukan tindakan pertama kepada setiap pelayatih yang bersangkutan.”⁵⁷

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada peserta didik apa saja langkah yang anda lakukan jika ada pembina sering tidak hadir dalam proses kegiatan ekstrakurikuler?

“Kami biasanya melakukan latihan 10 menit sebelum pelatih datang, dan apabila ada pelatih yang berhalangan biasanya sudah dikabarin sebelum

⁵⁶ Wawancara dengan kepala sekolah di SMAN 7 Banda Aceh

⁵⁷ Wawancara dengan peminadi SMAN 7 Banda Aceh

jam latihan dilaksanakan, biasanya yang mengantikannya adalah senior yang ada di tempat, dan senior itu adalah siswa juga.”⁵⁸

Berikutnya peneliti mengajukan kepada kepala sekolah langkah apa saja yang dilakukan dalam proses pemeliharaan sarana dan prasarana terkait kegiatan ekstrakurikuler?

“kepala sekolah menghimbau pembina untuk menanamkan sifat rasa tanggung jawab kepada siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikulerapabila sudah selesai menggunakan nya alat yang ada, baik itu sarana dan prasarananya dijaga dengan sebaik baik mungkin , dan apabila ada yang rusak segera melaporkan untuk dianggarkan yang baru.”⁵⁹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada pembina langkah apa saja yang dilakukan dalam proses pemeliharaan sarana dan prasarana terkait kegiatan ekstrakurikuler?

“Menanamkan sifat rasa tanggung jawab kepada siswa yang mengikui kegiatan Ekstrakurikulerapabila sudah selesai menggunakan nya alat yang ada, baik itu sarana dan prasarananya dijaga dengan sebaik baik mungkin, dan apabila ada yang rusak segera melaporkan untuk dianggarkan yang baru.”⁶⁰

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada pesrta didik langkah apa saja yang dilakukan dalam proses pemeliharaan sarana dan prasarana terkait kegiatan ekstrakurikuler? “Biasanya kami sesudah selesai menggunakan nya alat yang ada, baik itu sarana dan prasarananya dijaga dengan sebaik baik

⁵⁸ Wawancara dengan peserta didik di SMAN 7 Banda Aceh

⁵⁹ Wawancara dengan kepala sekolah di SMAN 7 Banda Aceh

⁶⁰ Wawancara dengan pembina di SMAN 7 Banda Aceh

mungkin, dan apabila ada yang rusak segera melaporkan untuk dianggarkan yang baru.”⁶¹

Berikutnya peneliti mengajukan kepada kepala sekolah apa yang akan anda lakukan jika ada salah satu siswa yang tidak berkembang dalam proses pembinaan?

“Kami akan mendiskusikan sama pembina dan pelatih, dan kami akan melihat sejauh mana yang dikatakan yang belum berkembang siswa tersebut, karena setiap siswa yang masuk dalam bidang yang sudah dia pilih, itu karena proses seleksi, biasanya siswa yang tidak berkembang itu bukan karena dia tidak mempunyai kemampuan atau minat yang salah, biasanya dikarenakan dia mempunyai masalah lain dan siswa seperti itu butuh motivasi dan dukungan dari teman teman yang ada dilingkungan kegiatannya.”⁶²

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada pembina apa yang akan anda lakukan jika ada salah satu siswa yang tidak berkembang dalam proses pembinaan?

“Pelatih, dan kami akan melihat sejauh mana yang dikatakan yang belum berkembang siswa tersebut, karena setiap siswa yang masuk dalam bidang yang sudah dia pilih, itu karena proses seleksi, biasanya siswa yang tidak berkembang itu bukan karena dia tidak mempunyai kemampuan atau minat yang salah, biasanya dikarenakan dia mempunyai masalah lain dan siswa seperti itu butuh motivasi dan dukungan dari teman teman yang ada dilingkungan kegiatannya.”⁶³

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada peserta didik apa yang akan anda lakukan jika ada salah satu siswa yang tidak berkembang dalam proses pembinaan?

⁶¹ Wawancara dengan peserta didik di SMAN 7 Banda Aceh

⁶² Wawancara dengan kepala sekolah di SMAN 7 Banda Aceh

⁶³ Wawancara dengan pembina di SMAN 7 Banda Aceh

“Mungkin dia masih minder sama lingkungan yang baru, biasanya terjadi pada siswa baru, tetapi kami yang senior biasanya membantunya dengan sering berkomunikasi, saling menukar pendapat , atau pun saling memasukan saran yang baru dalam kegiatan biasanya siswa yang tidak berkembang itu bukan karena dia tidak mempunyai kemampuan atau minat yang salah, biasanya dikarenakan dia mempunyai masalah lain dan siswa seperti itu butuh motivasi dan dukungan dari teman teman yang ada dilingkungan kegiatannya.”⁶⁴

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tentang bagaimana bentuk pembinaan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kemandirian siswa di SMAN7 Banda Aceh Apa saja kendala pembinaan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kemandirian siswa di SMAN7 Banda Aceh dan Bagaimana teknik, langkah, dan tindakan dalam mengatasi kendala dalam pembinaan ekstrakurikuler Di SMAN 7 Banda Aceh, Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam penelitian ini mengenai bentuk pembinaan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kemandirian siswa di SMAN 7 Banda Aceh dan teknik, langkah, dan tindakan dalam mengatasi kendala dalam pembinaan ekstrakurikuler di SMAN 7 Banda Aceh . mengenai fokus penelitian tersebut data akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Pembinaan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Kemandirian Siswa di SMAN 7 Banda Aceh

Pembinaan Ekstrakurikuler meningkatkan peran serta dan inisiatifnya untuk menjaga dan membina sekolah sebagai wiyatamandala, sehingga terhindar dari usaha pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional. Terwujud dari cara pandang terhadap sekolah sebagai lingkungan pendidikan dan pembelajaran dari waktu efektif yang dimiliki dalam kegiatan belajar mengajar didalam maupun

⁶⁴ Wawancara dengan peserta didik di SMAN 7 Banda Aceh

diluar kelas sampai pada berbagai jam tambahan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memberikan peserta didik pengaruh positif dengan menyalurkan bakat yang dimiliki dalam hal-hal yang menghasilkan suatu prestasi.

Menurut Mathis, Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, cara pembinaan, pembaharuan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas.⁶⁵

Adalah melakukan tindakan penciptaan kebebasan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan, menciptakan hubungan yang akrab dan harmonis dengan siswa, menciptakan keterbukaan, penerimaan positif tanpa syarat, menciptakan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan.⁶⁶

Melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya sehingga dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan atau tergantung dari orang lain dan dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan atau tergantung dari orang lain dan dapat bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambil melalui berbagai pertimbangan

⁶⁵ Mathis Robert L. dan Jackson John H. 2006, Human Resource Management, alih bahasa. Penerbit Salemba Empat. Jakarta. Pace, R. Wayne & Faules, Don F. 2001, h.112

⁶⁶ Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad, 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- a. Bentuk proses pembinaan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kemandirian siswa di SMAN 7 Banda Aceh

Proses pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain. Sehubungan dengan itu, hal-hal yang perlu diketahui dalam pembinaan ekstrakurikuler adalah adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan masak-masak sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuan

Dalam proses pembinaan Ekstrakurikuler di SMAN 7 Banda Aceh Kepala sekolah menghimbau kepada pembina dan peserta didik bahwasanya di setiap kegiatan ekstrakurikuler harus disiplin dan profesional, pembina juga dihimbau supaya dapat melatih siswa agar saling kerja sama dalam setiap kegiatan, siswa juga diwajibkan datang sebelum jam kegiatan dan Siswa nya memilih sendiri bidang bidangnya sesuai bakat dan minatnya, kemudian mengikuti seleksi, proses seleksi kepala sekolah mengadakan seminar terhadap orang tua atau siswa yang baru kegiatan yang ada di sekolah dan diseksi baru akan dipilih untuk dilakukan pembinaan dengan sesuai bakat dan minat masing masing siswa. Kepala sekolah juga memberikan kebebasan untuk siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Waktu dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pada sore hari, biasanya sore kamis, jumat dan sabtu, kecuali hari dimana akan perlombaan yang akan diikuti siswa juga melakukan kegiatan di hari minggu.

Sesuai yang dikemukakan oleh Gunawan pembinaan peserta didik adalah mengusahakan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya melalui kegiatan ekstrakurikuler dimana setiap ekskul memiliki satu

tujuan tetapi melalui berbagai kegiatan yang beragam dan memberikan beragam pencapaian⁶⁷.

Siswa dilatih dengan saling kerja sama dalam kegiatan, siswa juga diwajibkan datang sebelum jam kegiatan, biasanya siswa juga melakukan latihan biasa bersama sebelum pembina datang, dan siswa rata-rata setiap kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMAN 7 Banda Aceh juga punya kemauan yang tinggi dalam memperoleh prestasi, dan setiap siswa yang mendapatkan juara dalam mengikuti kegiatan yang mewakili sekolah, sekolah juga memberi reward kepada siswa yang juara, siswa juga punya inisiatif yang tinggi dalam menumbuhkan tanggung jawab

Terwujud dari cara pandang terhadap sekolah sebagai lingkungan pendidikan dan pembelajaran dari waktu efektif yang dimiliki dalam kegiatan belajar mengajar didalam maupun diluar kelas sampai pada berbagai jam tambahan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memberikan peserta didik pengaruh positif dengan menyalurkan bakat yang dimiliki dalam hal-hal yang menghasilkan suatu prestasi, bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemandirian siswa adalah melakukan tindakan penciptaan kebebasan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan, menciptakan hubungan yang akrab dan harmonis dengan siswa, menciptakan keterbukaan, penerimaan positif tanpa syarat, menciptakan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan.

⁶⁷ Ary H. Gunawan. *Sosiologi pendidikan..*, h. 144

Sebagaimana yang dikatakan Wiyani ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam pelajaran yang ditunjukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalau kegiatan yang secara kusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga pendidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah.⁶⁸.

- b. Bentuk cara pembinaan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kemandirian siswa

Cara pembinaan kemandirian siswa merupakan sikap yang memungkinkan seorang siswa untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya sehingga dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan atau tergantung dari orang lain dan dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan atau tergantung dari orang lain dan dapat bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambil melalui berbagai pertimbangan.

Menanamkan sifat rasa tanggung jawab kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler apabila sudah selesai menggunakan alat yang ada, baik itu sara dan prasarananya dijaga dengan sebaik baik mungkin, dan apabila ada yang rusak segera dilaprkkan untuk anggaran yang baru. Sekolah dan pembina selalu memberikan aturan yang harus kami ikuti, dan kami hadir biasanya 10 menit sebelum kegiatan dilaksanakan kami sudah memukai kegiatan duluan , perlengkapan atau alat yang dibutuhkan di setiap kegiatan kami sudah

⁶⁸ Wiyani, Novan Ardy. *memumbuhkan pendidikan karakter di SD (konsep, praktek dan srategi)*, (yogyakarta ; Ar-ruzz media, 2013). h.108

mengeluarkan semua dengan baik. Waktu penerimaan siswa baru biasanya kepala sekolah adakan mengadakan seminar terhadap orang tua atau siswa yang baru kegiatan yang ada disekolah dan disleksi baru akan dipilih untuk dilakukan pembinaan dengan sesuai bakat dan minat masing masing siswa.

Jadwal yang sudah ditentukan sudah sesuai dengan jadwal peserta didik di setiap bidangnya pada sore hari dengan jam tertentu, karena sebelum dilakukan proses kegiatan setiap pembina dan pelatih di setiap bidang akan dilakukan evaluasi akan tetapi ada sebagian siswa yang tidak bisa mengikuti karena ada les akan tetapi pembina akan memberi dispensasi terhadap siswa yang berhalangan, dengan tambahan siswa itu berlatih di waktu sela sela di rumah.

bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemandirian siswa adalah melakukan tindakan penciptaan kebebasan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan, menciptakan hubungan yang akrab dan harmonis dengan siswa, menciptakan keterbukaan, penerimaan positif tanpa syarat, menciptakan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan⁶⁹.

- c. Tindakan pembinaan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kemandirian siswa

Setiap pelatih yang telah ditentukan oleh pembina sudah diarahkan dan sudah diberitaukan peraturan-peraturannya dan ketentuan yang sudah di tentukan oleh pembina ke setiap pelatih, apabila ada aturan yang di langgar maka pembina akan melakukan tindakan pertama kepada setiap pelatih yang bersangkutan. Di setiap bidang yang diikuti oleh siswa akan dilakukan pembinaanya dan siswa

⁶⁹ Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad, 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara

juga ditanamkan sifat tanggung jawab siswa baik, kepala sekolah juga sering mengevaluasi pembina ataupun pelatih disetiap kegiatan, sifat inisiatif dari siswa pun terbentuk, seperti ketika kegiatan selesai contohnya seperti seni, siswa juga menyusun kembali alat-alatnya dengan rapi, memeliharanya dengan baik.

Menurut Mathis, Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, cara pembinaan, pembaharuan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. Pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas.⁷⁰

Adalah melakukan tindakan penciptaan kebebasan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan, menciptakan hubungan yang akrab dan harmonis dengan siswa, menciptakan keterbukaan, penerimaan positif tanpa syarat, menciptakan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan.⁷¹

- d. kegiatan pembinaan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kemandirian siswa

Sesuai yang dikemukakan oleh Gunawan pembinaan peserta didik adalah mengusahakan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya melalui kegiatan ekstrakurikuler dimana setiap ekskul memiliki satu

⁷⁰ Mathis Robert L. dan Jackson John H., *Human Resource Management*, alih bahasa. Penerbit Salemba Empat. Jakarta. Pace, R. Wayne & Faules, Don F. 2001, h.112

⁷¹ Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad, 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.

tujuan tetapi melalui berbagai kegiatan yang beragam dan memberikan beragam pencapaian⁷².

setiap pelatih yang telah ditentukan oleh pembina sudah diarahkan dan sudah diberitaukan peraturan peraturannya dan ketentuan yang sudah ditentukan oleh pembina kesetiap pelatih, apabila ada aturan yang dilanggar maka pembina akan melakukan tindakan pertama kepada setiap pelatih yang bersangkutan. Disetiap bidang yang diikuti oleh siswa akan dilakukan pembinaannya dan siswa juga ditanamkan sifat tanggung jawab siswa baik, kepala sekolah juga sering mengevaluasi pembina ataupun pelatih disetiap kegiatan, sifat inisiatif dari siswa pun terbentuk, seperti ketika kegiatan selesai contohnya seperti seni, siswa juga menyusun kembali alat-alatnya dengan rapi, memeliharanya dengan baik.

Pembinaan dijadwalkan dan dilakukan dengan intensif dan anak-anak mempunyai pilihan dan akan dikasih pembinaannya, disleksi dan baru akan dipilih untuk dilakukan pembinaan. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan biasanya pada sore hari jam 15:00 sampai selesai. Waktu penerimaan siswa baru biasanya kepala sekolah mengadakan seminar terhadap orang tua atau siswa yang baru kegiatan yang ada disekolah dan disleksi baru akan dipilih untuk dilakukan pembinaan dengan sesuai bakat dan minat masing-masing siswa.

2. Kendala Dalam Pembinaan Ekstrakurikuler di sman 7 Banda Aceh

Dalam pembinaan Ekstrakurikuler di SMAN 7 Banda Aceh kepala sekolah, pembina, peserta didik dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kendala yang sering di hadapi oleh sekolah. Terkait dengan sarana dan prasarana seperti gedung

⁷² Ary H. Gunawan. *Sosiologi pendidikan..*, h. 144

tempat melaksanakan latihan, alat latihan, pembina dan siswa. Adapun kendala yang saya temui dilapangan, pembina kegiatan di setiap bidang masih kurang disiplin sama waktu yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, seperti jadwal latihan masih sering terlambat dan sering tidak hadir disaat jam kegiatan berlangsung.

Terkait dengan pembinaan siswa pada setiap bidang yang diikuti oleh siswa akan dilakukan pembinaanya dan siswa juga ditanamkan sifat tanggung jawab siswa baik, kepala sekolah juga sering mengevaluasi pembina ataupun pelatih di setiap kegiatan, sifat inisiatif dari siswa pun terbentuk, seperti ketika kegiatan selesai contohnya seperti seni, siswa juga menyusun kembali alat-alatnya dengan rapi, memeliharanya dengan baik

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain. Sehubungan dengan itu, hal-hal yang perlu diketahui dalam pembinaan ekstrakurikuler adalah:

- a. Kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, afektif dan psikomotor
- b. Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna
- c. Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah

diperhitungkan masak-masak sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagian siswa⁷³.

Ada beberapa macam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan di sekolah, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pembinaan dalam mengembangkan bakat siswa.
- b. Pembinaan dalam mengembangkan minat siswa dalam melaksanakan setiap kegiatan.
- c. Pembinaan dalam mengembangkan kreativitas siswa.
- d. Pembinaan dalam mengembangkan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan siswa.
- e. Pembinaan dalam mengembangkan kemandirian siswa.
- f. Pembinaan dalam mengembangkan kemampuan kehidupan keagamaan.
- g. Pembinaan dalam mengembangkan kemampuan sosial siswa.
- h. Pembinaan dalam mengembangkan kemampuan belajar siswa di sekolah⁷⁴.

Pembinaan dalam mengembangkan kemampuan belajar siswa di sekolah⁷⁴.

3. Teknik, Langkah, Dan Tindakan Dalam Mengatasi Kendala Dalam Pembinaan Ekstrakurikuler Di SMAN 7 Banda Aceh

Ekstrakurikuler dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah tergantung dengan kebutuhan dan kesesuaian jenis kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk membantu pengembangan minat dan bakat peserta didik dan pematapan pengembangan kepribadian

⁷³ Eka Prihatin. *Manajemen Peserta Didik...* h. 163

⁷⁴ Daryanto. *Administrasi dan Manajemen Sekolah...* h.168

siswa yang cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu. Maka demikian perlu langkah dan tindakan dalam pembinaan ekstrakurikuler agar berjalan efektif.

Terwujud dari cara pandang terhadap sekolah sebagai lingkungan pendidikan dan pembelajaran dari waktu efektif yang dimiliki dalam kegiatan belajar mengajar didalam maupun diluar kelas sampai pada berbagai jam tambahan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memberikan peserta didik pengaruh positif dengan menyalurkan bakat yang dimiliki dalam hal-hal yang menghasilkan suatu prestasi, bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemandirian siswa adalah melakukan tindakan penciptaan kebebasan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan, menciptakan hubungan yang akrab dan harmonis dengan siswa, menciptakan keterbukaan, penerimaan positif tanpa syarat, menciptakan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan.

Ada beberapa macam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan di sekolah, di antaranya adalah sebagai berikut:

- Pembinaan dalam mengembangkan bakat siswa.
- Pembinaan dalam mengembangkan minat siswa dalam melaksanakan setiap kegiatan.
- Pembinaan dalam mengembangkan kreativitas siswa.
- Pembinaan dalam mengembangkan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan siswa.

- Pembinaan dalam mengembangkan kemandirian siswa.
- Pembinaan dalam mengembangkan kemampuan kehidupan keagamaan.
- Pembinaan dalam mengembangkan kemampuan sosial siswa.
- Pembinaan dalam mengembangkan kemampuan belajar siswa disekolah

a. Bentuk proses teknik dalam mengatasi kendala dalam pembinaan ekstrakurikuler

setiap pelatih yang telah ditentukan oleh pembina sudah diarahkan dan sudah diberitaukan peraturan peraturannya dan ketentuan yang sudah ditentukan oleh pembina kesetiap pelatih, apabila ada aturan yang dilanggar maka pembina akan melakukan tindakan pertama kepada setiap pelatih yang bersangkutan. Disetiap bidang yang diikuti oleh siswa akan dilakukan pembinaannya dan siswa juga ditanamkan sifat tanggung jawab siswa baik, kepala sekolah juga sering mengevaluasi pembina ataupun pelatih disetiap kegiatan, sifat inisiatif dari siswa pun terbentuk, seperti ketika kegiatan selesai contohnya seperti seni, siswa juga menyusun kembali alat-alatnya dengan rapi, memeliharanya dengan baik. Pembinaan dijadwalkan dan dilakukan dengan intensif dan anak-anak mempunyai pilihan dan akan dikasih pembinaannya, diseksi dan baru akan dipilih untuk dilakukan pembinaan. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan biasanya pada sore hari jam 15:00 sampai selesai. Waktu penerimaan siswa baru biasanya kepala sekolah mengadakan seminar terhadap orang tua atau siswa yang baru kegiatan

yang ada disekolah dan disleksi baru akan dipilih untuk dilakukan pembinaan dengan sesuai bakat dan minat masing masing siswa.

- b. Bentuk teknik pembinaan dalam mengatasi kendala dalam pembinaan ekstrakurikuler Setiap pelatih yang telah ditentukan oleh pembina sudah diarahkan dan sudah

diberitakan peraturan-peraturannya dan ketentuan yang sudah di tentukan oleh pembina ke setiap pelatih, apabila ada aturan yang di langgar maka pembina akan melakukan tindakan pertama kepada setiap pelatih yang bersangkutan. Disetiap bidang yang diikuti oleh siswa akan dilakukan pembinaanya dan siswa juga ditanamkan sifat tanggung jawab siswa baik, kepala sekolah juga sering mengevaluasi pembina ataupun pelatih disetiap kegiatan, sifat inisiatif dari siswa pun terbentuk, seperti ketika kegiatan selesai contohnya seperti seni, siswa juga menyusun kembali alat alatnya dengan rapi, memeliharanya dengan baik.

Sekolah dan pembina selalu memberikan aturan yang harus kami ikuti, dan kami hadir biasanya 10 menit sebelum kegiatan dilaksanakan kami sudah memukai kegiatan duluan , perlengkapan atau alat yang dibutuhkan di setiap kegiatan kami sudah mengeluarkan semua dengan baik. Waktu penerimaan siswa baru biasanya kepala sekolah adakan mengadakan seminar terhadap orang tua atau siswa yang baru kegiatan yang ada disekolah dan disleksi baru akan dipilih untuk dilakukan pembinaan dengan sesuai bakat dan minat masing masing siswa.

- c. Bentuk teknik kegiatan pembinaan dalam dalam mengatasi kendala dalam pembinaan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan biasanya pada sore hari jam 15:00 sampai selesai. Waktu penerimaan siswa baru biasanya kepala sekolah adakan mengadakan seminar terhadap orang tua atau siswa yang baru kegiatan yang ada disekolah dan disleksi baru akan dipilih untuk dilakukan pembinaan dengan sesuai bakat dan minat masing masing siswa.

Menanamkan sifat rasa tanggung jawab kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler apabila sudah selesai menggunakan alat yang ada, baik itu sara dan prasarananya dijaga dengan sebaik baik mungkin, dan apabila ada yang rusak segera dilaprkkan untuk anggaran yang baru. Sekolah dan pembina selalu memberikan aturan yang harus kami ikuti, dan kami hadir biasanya 10 menit sebelum kegiatan dilaksanakan kami sudah memukai kegiatan duluan , perlengkapan atau alat yang dibutuhkan di setiap kegiatan kami sudah mengeluarkan semua dengan baik. Waktu penerimaan siswa baru biasanya kepala sekolah adakan mengadakan seminar terhadap orang tua atau siswa yang baru kegiatan yang ada disekolah dan disleksi baru akan dipilih untuk dilakukan pembinaan dengan sesuai bakat dan minat masing masing siswa.

Ada beberapa macam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan di sekolah, di antaranya adalah sebagai berikut:

- Pembinaan dalam mengembangkan bakat siswa.
- Pembinaan dalam mengembangkan minat siswa dalam melaksanakan setiap kegiatan.
- Pembinaan dalam mengembangkan kreativitas siswa.
- Pembinaan dalam mengembangkan komptensi dan kebiasaan dalam

- kehidupan siswa.
- Pembinaan dalam mengembangkan kemandirian siswa.
- Pembinaan dalam mengembangkan kemampuan kehidupan keagamaan.
- Pembinaan dalam mengembangkan kemampuan sosial siswa.

Pembinaan dalam mengembangkan kemampuan belajar siswa disekolah.⁷⁵

d. Bentuk teknik tindakan dalam mengatasi kendala dalam pembinaan ekstrakurikuler

Setiap pelatih yang telah ditentukan oleh pembina sudah diarahkan dan sudah diberitaukan peraturan-peraturannya dan ketentuan yang sudah di tentukan oleh pembina ke setiap pelatih, apabila ada aturan yang di langgar maka pembina akan melakukan tindakan pertama kepada setiap pelatih yang bersangkutan. Disetiap bidang yang diikuti oleh siswa akan dilakukan pembinaanya dan siswa juga ditanamkan sifat tanggung jawab siswa baik, kepala sekolah juga sering mengevaluasi pembina ataupun pelatih disetiap kegiatan, sifat inisiatif dari siswa pun terbentuk, seperti ketika kegiatan selesai contohnya seperti seni, siswa juga menyusun kembali alat alatnya dengan rapi, memeliharanya dengan baik.

Menurut Mathis, Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, cara pembinaan, pembaharuan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik.pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini

⁷⁵ Daryanto. *Administrasi dan Manajemen Sekolah...* h.168

terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas.⁷⁶

Pelatih, dan kami akan melihat sejauh mana yang dikatakan yang belum berkembang siswa tersebut, karena setiap siswa yang masuk dalam bidang yang sudah dia pilih, itu karena proses seleksi, biasanya siswa yang tidak berkembang itu bukan karena dia tidak mempunyai kemampuan atau minat yang salah, biasanya dikarenakan dia mempunyai masalah lain dan siswa seperti itu butuh motivasi dan dukungan dari teman teman yang ada dilingkungan kegiatannya. kepala sekolah menghimbau pembina untuk menanamkan sifat rasa tanggung jawab kepada siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler apabila sudah selesai menggunakan nya alat yang ada, baik itu sarana dan prasarannya dijaga dengan sebaik baik mungkin , dan apabila ada yang rusak segera melaporkan untuk dianggarkan yang baru.

Tidak mengganggu jam sekolah , tetapi biasanya mengganggu jam les , karena les dilakukan dari hari senin smpek Kamis sore,,karena kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada sore hari, biasanya sore Kamis, Jumat dan Sabtu. Jadwal yang sudah ditentukan sudah sesuai dengan jadwal pembina di setiap bidangnya pada sore hari dengan jam tertentu, karena sebelum dilakukan proses kegiatan setiap pembina dan pelatih di setiap bidang akan dilakukan evaluasi.

⁷⁶ Mathis Robert L. dan Jackson John H., *Human Resource Management*, alih bahasa. Penerbit Salemba Empat. Jakarta. Pace, R. Wayne & Faules, Don F. 2001, h.112

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis kemukakan pada BAB V (hasil penelitian) dapat disimpulkan bahwa :

Pembinaan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kemandirian siswa di SMAN 7 Banda Aceh meliputi: *pertama*, bahwasanya di setiap kegiatan ekstrakurikuler harus disiplin dan profesional, pembina juga dihimbau supaya dapat melatih siswa agar saling kerja sama dalam setiap kegiatan, *kedua*, proses seleksi kepala sekolah mengadakan seminar terhadap orang tua atau siswa yang baru kegiatan yang ada disekolah dan diseleksi baru akan dipilih untuk dilakukan pembinaan dengan sesuai bakat dan minat masing masing siswa, *ketiga*, Kepala sekolah juga memberikan kebebasan untuk siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan nantinya akan ada pembina yang akan menyeleksi terlebih dahulu.

Kendala Dalam Pembinaan Ekstrakurikuler di SMAN 7 Banda Aceh, *pertama*, Terkait dengan sarana dan prasarana seperti gedung tempat melaksanakan latihan, alat latihan, pembina dan siswa. Adapun kendala yang saya temui dilapangan, pembina kegiatan di setiap bidang masih kurang disiplin sama waktu yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, seperti jadwal latihan masih sering terlambat dan sering tidak hadir disaat jam kegiatan berlangsung. *Kedua*, Adapun kendala yang di temukan, kurangnya pembina kegiatan ekstrakurikuler, dengan kurangnya pembina di bidang yang mungkin banyak siswa minati jadi siswa tersebut tidak bisa

mensalurkan minat dan bakatnya disekolah tersebut, seperti kurangnya pembina di salah satu kegiatan olahraga yang notabennya siswa banyak mempunyai bakat dan minantnya disitu.

Teknik, Langkah, Dan Tindakan Dalam Mengatasi Kendala Dalam Pembinaan Ekstrakurikuler Di SMAN 7 Banda Aceh kendala yang muncul seperti kurangnya sarana dan prasarana dalam menunjang proses kegiatan pembinaan ekstrakurikuler dan kurang nya pembina. Adapun langkah yang diberikan dalam mengatasi permasalahan tersebut, antara lain: *pertama*, pihak sekolah akan meminta bantuan kepada dinas untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah tersebut. *Kedua*, pihak sekolah akan merekrut tenaga pembina yang nantinya akan ditempatkan di setiap bidang kegiatan yang ada disekolah tersebut untuk lebih menunjang kegiatan yang efektif. *Ketiga*, pihak sekolah akan memberikan motivasi untuk siswa agar mampu menciptakan kemandirian atau minat dan bakat dengan cara mengadakan seminar, atau perlombaan dan lainnya.

B. Saran

1. Saran untuk sekolah

Pihak sekolah merupakan pihak yang berpengaruh terhadap maju atau tidaknya kegiatan ekstrakurikuler dalam menciptakan kemandirian siswa disekolah, kepala sekolah hendaknya sebagai wakil dari pihak sekolah hendak mempunyai perhatian yang serius terhadap pembinaan ekstrakurikuler dalam mencipkan kemandirian siswa, terutama berkaitan dengan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam menunjang pembinaan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat

menjalankan fungsinya dengan baik jika fasilitas yang lengkap dan pembina yang profesional dibidangnya. Dan ini menjadi tugas dari pihak sekolah.

2. Saran untuk pembina kegiatan ekstrakurikuler

Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain, pembinaan kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dilakukan dalam usaha pengembangan bakat siswa, pengembangan minat siswa, pengembangan kreativitas siswa, pengembangan kompetensi, kebiasaan sehari-hari dalam kehidupan siswa, pengembangan kemandirian siswa, pembinaan pengembangan kemampuan kehidupan keagamaan, pengembangan kehidupan sosial siswa, pengembangan kemampuan belajar siswa di sekolah dan kemampuan pemecahan masalah.

Pembina ekstrakurikuler sangatlah berpengaruh dalam membina karakter siswa dalam proses pertumbuhan bakat, pembina juga harus mampu menghimbau supaya dapat melatih siswa agar saling kerja sama dalam setiap kegiatan. Pembina sangat berpengaruh terhadap maju atau tidaknya kegiatan ekstrakurikuler dalam menciptakan kemandirian siswa di sekolah, pembina kegiatan ekstrakurikuler juga harus mampu merekrut pelatih di setiap bidang yang mempunyai keahlian yang memang mempunyai di bidang tersebut. Setelah pelatih ditentukan pembina harus mampu menekankan kepada setiap pelatih bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya sekedar materi saja tapi harus mampu menjelaskan teori kepada siswa

bahwa kegiatan yang dilakukan akan berpegaruh untuk kemandirian siswa kedepan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad, 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakiarta: Bumi Aksara
- Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad, 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakiarta: Bumi Aksara
- Antonius, *Pengaruh Kemandirian Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja*. (Universitas Katolik Soegija pranata semarang, 2002)
- Ardi Novan Wiyani. 2013. *Manajemen Kelas*. (Yogjakarta : Ar-Ruzz Media 2013)
- Ary H. Gunawan. (2010). *Sosiologi pendidikan: Suatu analisis sosiologi tentang pelbagai problem pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Desy Natania Harahab. *Pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA negeri 1 pacet mojokerto*, vol 6, No.1 2018. Diakses pada tanggal 3
- Meo 2018 dari situs: <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi/management/Pendidikan/article/view/22917/bacaartikel>
- Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2011
- Hasan, Basri. 2000. *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000)
- Holid Narbuko dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Juniar Felissa M. *Pengaruh Motivasi Mengikuti Ekstrakurikuler Robotika terhadap Kemampuan Penalaran Dan Kreativitas Siswa Di Smk N 3 Yogyakarta*, September 2012 Diakses pada tanggal 15 Februari 2019 pukul 14.30 WIB dari situs: eprints.uny.ac.id/9429/1/Jurnal%20Skripsi.pdf
- Mathis Robert L. dan Jackson John H. 2006, Human Resource Management*, alih bahasa. Penerbit Salemba Empat. Jakarta. Pace, R. Wayne & Faules, Don F. 2001

Mathis Robert L. dan Jackson John H. 2006, Human Resource Management, alih bahasa. Penerbit Salemba Empat. Jakarta. Pace, R. Wayne & Faules, Don F. 2001

Muhammad Hasyim. Penetapan Dasar Kaedah Penelitian Masyarakat. (Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya, 2009)

Muhammad Idrus, Metode Penelitian Ilmu Sosial, (Yogyakarta: Erlangga, 2009)

Mukhid, A. (2008). Strategi self-regulated learning (perspektif teoritik). Tadris, 3(2)

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013

Sumadi Suryabrata. Metode Penelitian. (Jakarta: Rajawali, 2000)

Wiyani, Novan Ardy. memunculkan pendidikan karakter di SD (konsep, praktek dan strategi), (yogyakarta ; Ar-ruzz media, 2013)

Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma baru, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011)

